

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) Pendekatan Penelitian; b) Lokasi Penelitian; c) Kehadiran Peneliti; d) Data dan Sumber Data; e) Teknik Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis dan Analisis Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahapan-tahapan Penelitian.

A. Pendekatan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul **“Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Belajar Santri (Studi Multisitus di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung)”** ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) Memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) Berlatar alamiah (*natural setting*), (3) Manusia sebagai instrument utama (*human instrument*), (4) Dasta bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) Rancangan penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135

muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) Analisis data secara induktif (*inductive analysis*).²

Penelitian ini selanjutnya dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana ketrampilan manajerial yang dimiliki kepala madrasah diniyah Roudlotul Mustofa dan madrasah diniyah Al-Fattahiyah dalam peningkatan mutu belajar santri, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki makna sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Pada umumnya penelitian kualitatif tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, “Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi”.⁴ Selanjutnya apabila ditinjau dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk didalam penelitian studi kasus lapangan (*field research*). Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata tertulis yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informandengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti mengetahui dan memahami tentang lokasi penelitian tersebut.

² Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Baverly Hills : Sage Publication, 2002) 424-425

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya, 2007), 60

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....245

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan *field research*, karena metode ini dapat secara empiris menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan yang bersumberkan terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵

Selanjutnya rancangan yang peneliti lakukan adalah penelitian studi multisitus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶

Penelitian studi multisitus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁷ Di samping itu studi multisitus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

⁵ Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo : Citra Media, 2003), 62

⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2002), 24

⁷ Abdul Azis S.R, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Multi situs; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2

Studi multisitus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁸ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi multi situs merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan studi multisitus dalam mengkaji tentang Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu belajar santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi multisitus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara 2 variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi multisitus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi multisitus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹⁰

⁸ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), 58

⁹ R.K. Yin, *Studi Multi situs: Desain dan Metode*, *Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25

¹⁰ Abdul Azis S.R, *Memahami Fenomena*..... 6

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian yang berjudul “Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Belajar Santri (Studi Multisitus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung)”, ini dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Mustofa Rejotangan, dengan alamat Jln. Masjid Al-Falah Dsn. Pundensari Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung yang didirikan oleh K. Abdun Sundo pada tahun 1980 M yang kemudian sekarang ini dipimpin oleh KH. Mohammad Junaidi Imron, yang sempat berhenti bahkan bisa dikatakan mati suri disebabkan tidak adanya penerus dari sang pendiri pondok dan baru pada tahun 2010 setelah kepulangan pak yai Junaidi pondok pesantren tersebut kemudian dilanjutkan kembali dan diresmikan pada tahun 2012. Pondok inilah yang juga telah membuktikan kepada zaman bahwa mampu mempertahankan kualitas pembelajaran kepada para santri, juga kini pondok ini telah mewujudkan generasi yang berpengetahuan ilmu umum dan membentenginya dengan menguasai ilmu akhlak dan ilmu agama, meski bisa dibayangkan pondok ini tidak bisa turun-temurun hadir dalam dunia pendidikan pesantren.

Selain itu ada juga pondok pesantren Al-Fattahiyyah Pondok Pesantren AL-Fattahiyyah Boyolangu, dengan alamat Jl. Mayjen Suprpto, Ds. Ngranti, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang didirikan oleh beliau KH. Muhammad Anang Muhsin pada tahun 2010 yang bertempat di dusun Miren,

desa Ngranti, kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung, pondok ini walau bisa dibilang baru berdiri namun pengelolaan semua kegiatan pondok telah berjalan dengan baik dan bahkan baru ditahun 2016 salah satu santrinya mendapatkan predikat juara 1 dalam hal membaca kitab kuning, jika kita menengok dari hasil itu tidaklah mungkin jika didalam lembaga pendidikan madrasah diniyahnya tidak dikelola dengan baik dan tidak memiliki penjaminan mutu, meski dalam perkembangan tidak lagi secara murni hanya meneladani pelajaran agama namun juga para santrinya menuntut ilmu umum.

C. Kehadiran Peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpulan data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai instrument utama, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut : (1) ciri-ciri umum seperti responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secukupnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim, (2) kualitas yang diharapkan, dan (3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.¹¹

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... 121

sesuai dengan kenyataan dilapangan, terlebih data terkait dengan ketrampilan manajerial kepala madrasah serta Sejauh mana peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu belajar santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong yang berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.¹²

Maka, dalam penelitian ini peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Sehingga, dari hal tersebut, penelitit kualitatif dapat menahan dan menjaga dirinya untuk tidak terlalu jauh terintervensi terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitiannya, yaitu keadaan di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

Adapun dalam prakteknya langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti selama dilokasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-

¹² *Ibid.* 122

Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung, untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk meneliti tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah terkait peningkatan mutu belajar santri.

- 2) Mengadakan pertemuan lanjutan untuk menentukan langkah dalam pelaksanaan penelitian.
- 3) Melakukan kegiatan pengambilan data dilapangan secara langsung terkait dengan data tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terhadap peningkatan mutu belajar santri.
- 4) Melakukan wawancara dengan para narasumber terkait peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu belajar santri di madrasah diniyah.

D. Data dan Sumber Data.

1. Data.

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.¹³ Sedangkan menurut Lexy Moleong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.¹⁴

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... 79

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian*,..... 112

Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung serta peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu belajar santri dipesantren tersebut, data tersebut merupakan data yang bersifat tertulis seperti hasil musyawarah, program pesantren tahunan, data santri, data kegiatan santri atau data yang tidak tertulis seperti kegiatan keseharian para santri dalam pendidikan diniyah, model pendidikan, dan lain sebagainya. Sumber data tentunya diambil dan diperoleh dari Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung. Adapun data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama¹⁵. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview dengan: ketua madrasah, wakil kepala madrasah ustad pengajar madrasah, segenap wali santri dari santri yang terlibat langsung dalam pengumpulan data tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terhadap peningkatan mutu belajar santri.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada¹⁶. Dalam hal ini data di gali melalui Sekretaris/Tata Usaha Madrasah dengan melihat data-data dokumen di

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84

¹⁶ *Ibid...*

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

2. Sumber Data

Untuk mendapat informasi yang lengkap mengenai keseluruhan data terkait penelitian yang dilakukan, seorang peneliti haruslah memiliki sumber data yang itu berada dalam lokasi penelitian yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁷

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar

¹⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹⁸

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik sampling purposive. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya

¹⁸ HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Penggunaan teknik seperti *purposive* terhadap informan, itu membutuhkan sumber data, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) kepala madrasah; 2) lurah ponpes; 3) Wali santri. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang manajemen peningkatan mutu belajar santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan sampling secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam

fokus. Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

Keempat, teknik sampling waktu (*time sampling*), yaitu penyesuaian waktu etika menemui informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan sampling waktu ini penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan peningkatan mutu santri untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Pada penelitian ini lokasinya

adalah di Tulungagung, tepatnya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotul Mustofa Rejotangan dengan alamat Jln. Masjid Al-Falah Dsn. Pundensari Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dengan alamat Jl. Mayjen Suprpto, Ds. Ngranti, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

d. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu belajar santri di kedua madrasah ini yakni Roudlotul Mustofa dan Al-Fattahiyah.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua pondok pesantren tersebut tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data menggunakan tiga tehnik, yaitu :

1. Pengamatan terlibat (*participant observation*)

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah *milleu* (lingkungan) masyarakat yang diteliti.¹⁹

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di madrasah diniyah Roudlotul Mustofa dan madrasah diniyah Al-Fattahiyyah mulai dari mengikuti kegiatan belajar mengajar di pesantren atau yang lain guna mendapatkan data yang di inginkan terkait dengan implementasi gaya kepemimpinan dan ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terkait peningkatan mutu belajar santri, hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Bogdan dan J. Steven Taylor di mana dalam observasi terlibat peneliti berusaha "menceburkan diri" dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana mereka melakukan penelitian.²⁰

Sedangkan metode pengumpulan data melalui pengamatan terlibat dalam penelitian ini dilakukan secara umum dan terfokus pada kegiatan peningkatan mutu belajar santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung, Teknik ini digunakan untuk mempelajari

¹⁹ Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar*,..... 31

²⁰ *Ibid.*

secara langsung permasalahan yang sedang diteliti yaitu tentang “Ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dalam peningkatan mutu belajar santri”, sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya peranan ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terhadap peningkatan mutu belajar santri.

Pada hal ini peneliti terjun langsung di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung untuk mengambil data melalui observasi. Fungsi teknik ini selain untuk mencari data, juga sekaligus untuk mengadakan *cross check* terhadap data lain, sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam memahami manajemen mutu yang dijadikan sebagai landasan dalam peningkatan mutu belajar di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

Hal-hal tersebut harus diamati secara mendalam untuk dapat mengungkap fakta dan menjadikannya sebuah teori. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini, agar mudah dipahami, disajikan dan dirinci pada tabel berikut ini:

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1	Ketrampilan manajerial kepala madrasah	Pengamatan dilakukan mengenai : <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan ketrampilan kontekstul yang dimiliki kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga b. Kemampuan ketrampilan hubungan manusiawi kepala madrasah c. Kemampuan ketrampilan tehnik yang dimiliki kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga.
2	Peran kepala madrasah dalam penjaminan mutu belajar santri	Pengamatan dilakukan mengenai : <ol style="list-style-type: none"> a. Peran seorang kepala madrasah diniyah dalam perkembangan lembaga. b. Peran seorang kepala madrasah dalam hubungan sosial terhadap tenaga pendidik c. Peran kepala Madrasah dalam penjaminan mutu belajar santri

Tabel 04. Rancangan hal yang diamati

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi di pesantren yang menjadi lokasi penelitian. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Menurut Rulam Ahmadi wawancara adalah cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu,

dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.²¹

Wawancara juga dapat berarti sebagai percakapan dengan maksud tertentu, di mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²²

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview atau passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”;²³ 2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”;²⁴ 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat

²¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), 71

²² Lexy Moelong. *Metode Penelitian*,.....135

²³ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian ...*, 71

²⁴ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, mentafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri. Lihat *Ibid*...., 71-72

respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan tentang peran, strategi, kebiasaan, tradisi, cara-cara komunikasi, publikasi dan lain-lain yang mendukung penjaminan mutu belajar santri di pondok pesantren.

Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjenuhkan informan. Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua pondok pesantren tempat penelitian, pengelolaan madrasah, agenda kegiatan madrasah, serta pencapaian prestasi jika diperlukan.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada penjaminan mutu belajar santri di kedua pondok tersebut, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: apa rencana yang dilakukan pondok pesantren untuk menjaga kualitas santri ? Apa yang dilakukan madrasah diniyah ini agar selalu dapat menjamin mutu belajar para santri ? bagaimana peran serta kepala madrasah dalam pengendalian dan pengelolaan madrasah ? bagaimana peran manajerial kepala madrasah dalam penjaminan mutu belajar santri ?. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun

peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) serta informan biasa.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar ponpes, para alumni yang sedang silaturahmi ke ponpes, dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructured*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Pada tahap memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu. Pengurus madrasah, dan para tenaga pendidik madrasah yang diasumsikan memiliki banyak informasi tentang madrasah, sedang kepala madrasah sebagai informan kunci, diasumsikan memiliki banyak informasi tentang madrasah yang dipimpinnya, termasuk situasi, sejarah dan prosedur pelaksanaan penjaminan mutu belajar santri. Karena itu, kepala madrasah dan para tenaga pendidik dipilih sebagai informan pertama untuk diwawancarai.

Setelah wawancara dengan kepala madrasah dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan MP4 maupun kamera.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²⁵

Pada wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan;
- 2) Pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang;
- 3) Pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran;
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden;
- 5) Pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau;

²⁵ Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63

- 6) Pertanyaan tentang latar belakang atau demografis, digunakan untuk identifikasi responden.²⁶

Selanjutnya dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan penjaminan mutu belajar santri. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Pada teknik wawancara, ada juga yang dinamakan *grand tour* dan *mini tour*. *Grand tour* tak hanya digunakan untuk mencari data secara umum, biasanya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam *grand tour* hanya bersifat umum. Wawancara *grand tour* ini juga lazim disebut wawancara deskriptif. Melalui wawancara *grand tour*, peneliti telah

²⁶ Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203

mendapatkan gambaran umum dan global tentang situasi dan kondisi pondok pesantren yang peneliti jadikan objek penelitian. Setelah proses ini tentu peneliti melanjutkan apa yang disebut dengan *mini tour*, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara *mini tour*, tentu lebih terfokus dan tajam serta mengarah pada data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian dan jubarannya.

Wawancara *mini tour* ini dilakukan terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik, santri dan alumni pondok pesantren. Isi yang ingin digali dari wawancara antara lain: 1) ketrampilan manajerial kepala madrasah diniyah, 2) peran manajerial kepala madrasah diniyah dalam peningkatan mutu belajar santri yang ada di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

3. Dokumentasi

Disamping metode wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah obeservasi partisipan atau wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku

tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar.²⁷ Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung, kegiatan pondok pesantren, foto-foto, dokumen pesantren, struktur organisasi kepengurusan madrasah pesantren dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan ketrampilan manajerial kepala madrasah, serta data tentang penjaminan mutu belajar santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data.

Untuk memperoleh data yang sesuai dan tidak jauh dalam membahas maka perlulah dibuatkan semacam langkah-langkah yang nantinya bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam menganalisis data dari temuan dilapangan yang berlokasi di madrasah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan di madrasah AL-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

Karena memang pada dasarnya data yang ditemukan oleh peneliti itu masih bersifat universal bahkan ada yang tidak diperlukan untuk masuk dalam kajian penemuan yang dilakukan oleh peneliti. Maka disinilah dibutuhkan ketelitian dari peneliti dalam menyaring data yang telah didapatkan dari lembaga dengan tetap fokus, sehingga nantinya data yang benar-benar dibutuhkan bisa disusun dengan baik dan kemudian dikontekkan dengan teori dan dalam kehidupan nyata.

²⁷ Rulam Ahmad. *Kualitatif Dasar-dasar*, 114

Pada proses penyaringan intisari data diperlukan dengan menuliskan analisis data, menurut Hamidi pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah-langkah dalam menyederhanakan data yang dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data berarti mengubah tampilan data sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data juga bisa berarti prosedur memilah atau mengelompokkan data yang “sejenis” baik menurut permasalahan penelitiannya maupun bagian-bagiannya.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

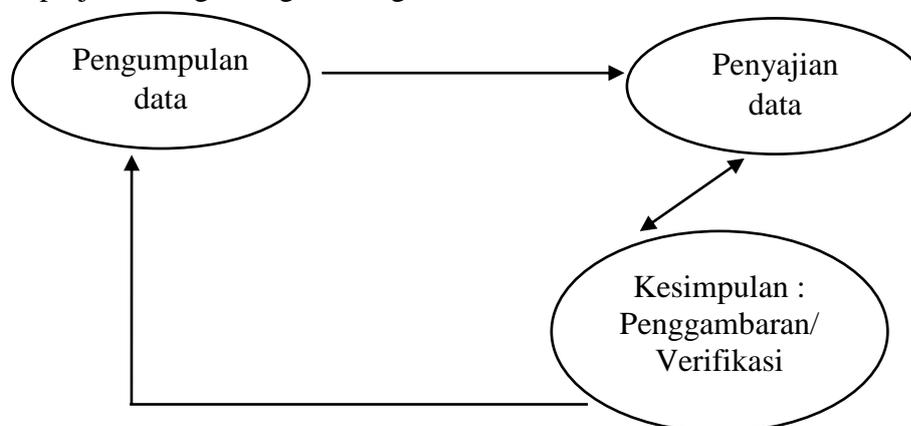
1. Analisis Data Situs Tunggal.

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan.

Adapun pelaksanaannya peneliti lakukan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*date displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi

²⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (UMM Press: Malang, 2004), 80

(*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:



Tabel 05. Langkah-langkah teknik analisis data²⁹

a. Pengumpulan Data/Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, berupa data hasil wawancara, observasi tentang “Ketrampilan manajerial kepala madrasah terhadap penjaminan mutu belajar santri di madrasah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan madrasah AL-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung”. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses berlangsungnya pengumpulan data.

Hal ini mengingat reduksi data dapat terjadi secara berulang, jika ditemukan ketidakcocokan antar data sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali untuk menemukan data yang valid.

²⁹ *Ibid*, 22

b. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Data di sini merupakan data yang masih dalam bentuk sementara mentah untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Pada item ini berkenaan dengan data tentang madrasah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan madrasah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung, data tentang penjaminan mutu belajar santri di madrasah diniyah Roudlotul Mustofa dan di madrasah diniyah AL-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.³⁰ setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

³⁰ Mattheu Milles dkk. *Analisis Data Kualitatif*, (UI Press: Jakarta, 1992), 15

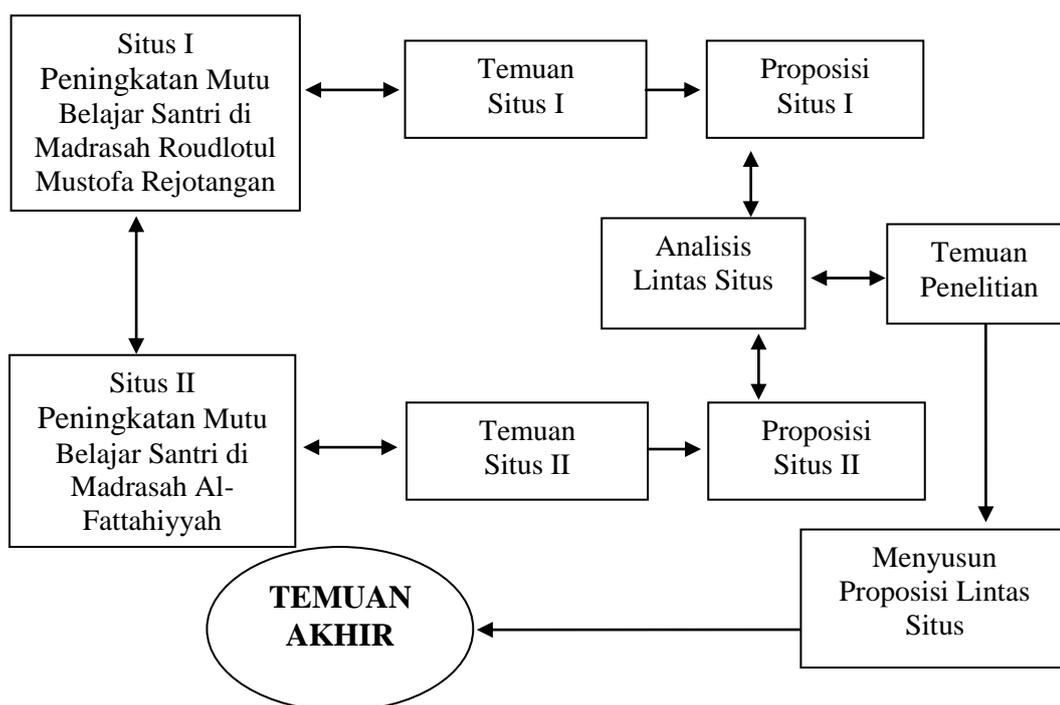
Yang dalam hal ini temuan data tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah di madrasah Roudlotul Mustofa dan di madrasah Al-Fattahiyyah Boyolangu, serta temuan data tentang penjaminan mutu belajar santri.

2. Analisis data lintas situs

Setelah peneliti melakukan proses penggalian data baik itu dari para informan atau melalui dokumentasi yang kemudian dibuat sebagai hasil penemuan data yang diambil dari masing-masing lokasi penelitian, dan setelah itu barulah hasil penemuan data tersebut disatukan untuk kemudian disatukan menjadi satu yang biasa disebut dengan istilah analisis lintas situs.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Dengan sudah dilakukannya penelitian secara berkala dari mulai situs satu dan situs yang kedua, maka disini peneliti kemudian menggabungkan data dari dua tempat tersebut untuk kemudian dianalisis keduanya tentang temuan data. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:³¹

³¹ Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar*.....24



Gambar 06 : Alur analisis lintas situs.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data.

Untuk mengetahui bahwa data yang ditemukan oleh peneliti ini benar-benar sudah sesuai maka dibutuhkanlah pengecekan dari data, dengan tujuan untuk mengetahui dari kebenaran data yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moelong yaitu³²:

- 1) *Ketekunan pengamatan*: adalah mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di madrasah diniyah Roudlotul Mustofa dan

³² Lexy Moelong. *Kualitatif Dasar-dasar*,175

madrasah diniyah AL-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terkait dengan ketrampilan manajerial kepala madrasah, dan pengamatan tentang peningkatan mutu belajar santri.

- 2) *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu responden dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain yang terkait dengan data tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu belajar santri di kedua madrasah tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah *kredibility, dependability, konfirmability* dan *Transferability*.³³

- 1) Pembuktian (*Kredibility*).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi (trianggulasi sumber data, triangulasi data, dan triangulasi metode), pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.

³³ *Ibid*,.....324

2) Ketergantungan (*Dependability*).

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini sebagai auditornya adalah dosen pembimbing.

3) Kepastian (*Konfirmability*).

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmabilitas ini dilakukan peneliti dengan segenap informan di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

4) Pengujian (*Transferability*).

Kriteria ini digunakan untuk menguji sebuah penelitian agar bisa diterapkan dalam situasi yang lain yang berbeda dengan lokasi penelitian yang dipakai dalam penelitian yang awal. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil sebuah penelitian dan bisa diterapka dalam situasi yang lain. Maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan dengan semampu mungkin untuk bisa mengumpulkan data dilapangan dengan melibatkan para informan yang

ada dala lokasi penelitian untuk bisa menjamin informasi yang didapat bisa akurat jelas, terperinci, an bisa dipertanggung jawabkan.

H. Tahapan Penelitian.

Untuk merangkai data menjadi sebuah hasil penelitian yang mampu dan bisa menghasilkan temuan maka peneliti melakukan beberapa langkah yang biasa disebut dengan tahapan penelitian.

Menurut J Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu ³⁴; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, 3) tahap analisis data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama orientasi dan kedua tahap pengumpulan data dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data.

Pada tahap orientasi, penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian dengan mendatangi Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dengan secara langsung. Selanjutnya penulis akan menggali informasi pada orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama berkenaan dengan ketrampilan manajerial kepala madrasah, dan berkenaan dengan peningkatan mutu belajar santri. Setelah langkah tersebut

³⁴ *Ibid*,..... 85

dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan.

Menurut J Moleong dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu ; 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁵ Dalam hal ini peneliti benar-benar terjun pada lapangan penelitian dalam menggali data, seperti peneliti mengikuti proses belajar mengajar, peneliti mengikuti rapat evaluasi madrasah di lapangan secara langsung, peneliti mengikuti kegiatan pembinaan ruhiyyah, peneliti mengikuti musyawarah di pesantren, dan lain sebagainya.

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh yaitu data tentang ketrampilan manajerial kepala madrasah di Madrasah Diniyah Roudlotul Mustofa Rejotangan dan Madrasah Diniyah Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan data yang terkait dengan peningkatan mutu belajar santri di kedua madrasah tersebut. Pada tahap ini juga akan dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi.

³⁵ *Ibid*,..... 94